

Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Badung

Putu Wawan Saputra¹
Naniek Noviari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: wawansaptra@gmail.com/Telp: +6287 855 926 982

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Persaingan yang semakin ketat memaksa koperasi untuk menerapkan tatakelola yang tepat untuk memberikan pelayanan yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Tata kelola yang dimaksud adalah penerapan good corporate governance (GCG). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kinerja keuangan koperasi telah mencerminkan penerapan GCG yang baik. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang berada di Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 koperasi, dengan metode non probability sampling, yaitu purposive sampling. Penerapan prinsip-prinsip GCG diukur menggunakan kuesioner. Kinerja keuangan koperasi ditentukan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan prinsip-prinsip GCG memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan Koperasi di Kabupaten Badung.

Kata kunci : koperasi, kinerja keuangan, good corporate governance

ABSTRACT

Increasing competition is forcing cooperatives to apply appropriate governance to provide good services to increase consumer confidence. The governance in question is the implementation of good corporate governance (GCG). This study aims to see whether the financial performance of cooperatives has reflected the application of GCG. This research was conducted on cooperatives located in Badung regency. The number of samples taken as many as 31 cooperatives, with the method of non probability sampling, namely purposive sampling. Application of GCG principles was measured using questionnaires. The financial performance of the cooperative is determined by the results of the assessment conducted by Office of Cooperatives, SMEs and Trade of Badung Regency. Analyzer used in this research that is descriptive statistic test, test instrumen research, test of classical assumption and multiple linear regression test. The results showed that GCG Principles have a positive effect on the financial performance of cooperatives in Badung regency.

Keywords: *koperasi, financial performance, good corporate governance*

PENDAHULUAN

Provinsi Bali memiliki 4 (empat) lembaga keuangan yang tersedia untuk masyarakat antara lain Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum, dan Koperasi. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama

berasaskan kekeluargaan. Berdasarkan pada pasal tersebut, koperasi merupakan lembaga yang dinilai paling cocok karena dalam Undang-Undang Nomor 25 tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah bagian dari sistem pasar yang memiliki persaingan dengan organisasi lainnya pada pasar untuk memberikan pelayanan terbaik pada anggota maupun masyarakat oleh karena itu koperasi perlu memiliki suatu *comparative advantage* (Hendar dan Kusnadi, 2005:17). *Comparative advantage* akan dimiliki jika pelaksanaan koperasi tidak hanya berpegang pada sistem pengelolaan tradisional saja namun juga menggunakan sistem pengelolaan yang memperhatikan keperluan dan keinginan dari konsumen (Puspitasari dan Ludigdo, 2014).

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 4c menyatakan koperasi adalah bagian integral pada tata perekonomian nasional dan merupakan sokoguru perekonomian. Oleh karena itu, koperasi diharapkan mampu berkedudukan sejajar dengan badan usaha lainnya dan berperan lebih dalam membangun perekonomian Indonesia saat ini serta untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah suatu tata kelola untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas perusahaan (Chaarani, 2014). Komite Cadbury juga mendefinisikan bahwa GCG sebagai sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan (Alexandra dkk., 2005). GCG berkaitan dengan

proses, sistem, praktik, dan prosedur yang mengatur institusi (Qadir dan Kwanbo, 2012). GCG adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dan melindungi kepentingan *stakeholder* dengan cara mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan juga menuntut pertanggungjawaban atas pengelolaannya (Aggarwal, 2013).

GCG memainkan peran kunci dalam meningkatkan integritas dan efisiensi perusahaan, serta pasar keuangan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Halimatusadiah dkk. (2015) menyatakan bahwa GCG berkaitan dengan hukum maupun aturan yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan modal dan sumber daya manusia secara efisien sehingga mampu memberikan nilai kepada *shareholder* dan masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

Institute of Chartered Accountants of Nigeria (ICAN) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada peran penting struktur kompetitif, transparansi, dan tata kelola organisasi (Adebayo dkk., 2014). Perusahaan yang menerapkan praktik GCG pada umumnya dapat meningkatkan modal perusahaannya lebih mudah dan dalam jangka panjang akan lebih menguntungkan serta kompetitif dibandingkan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang buruk (Todorovic, 2013). Sebuah organisasi dapat menerapkan dan mengembangkan suatu tata kelola yang baik untuk meningkatkan kinerja dari organisasi itu sendiri. Pengelolaan organisasi dengan baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan organisasi (Setyawan dan Asri, 2013).

Zakaria dkk., (2014) menyatakan bahwa prinsip GCG ada empat, yaitu akuntabilitas, kewajaran, transparansi, dan responsibilitas. Sejalan dengan

pendapat tersebut, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 mengeluarkan pedoman umum GCG Indonesia yang terdiri atas lima prinsip yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *indepency*, dan *fairness*. KNKG berpendapat bahwa prinsip-prinsip GCG terdiri dari *transparency* yang memiliki arti bahwa pihak manajemen harus menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan dan disajikan secara transparan sehingga nantinya tidak ada yang disembunyikan, *accountability* berarti pengelolaan organisasi harus dilakukan secara baik dan benar agar nantinya tidak hanya kepentingan organisasi saja yang terpenuhi namun juga kepentingan stakeholder, *responsibility* memiliki arti bahwa organisasi harus mentaati peraturan perundang-undangan yang ada dan bertanggungjawab sosial kepada lingkungan sekitar agar organisasi bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang, *indepency* berarti pengelolaan perusahaan harus secara independen dan bebas dari pengaruh pihak luar dan masing-masing bagian organisasi tidak boleh saling mendominasi, serta *fairness* memiliki arti bahwa organisasi harus memperhatikan hak-hak stakeholder agar kinerja perusahaan bias meningkat ke arah yang lebih efektif. Pedoman ini dapat diterapkan pada suatu organisasi sebagai panduan untuk membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktek-praktek GCG kepada *stakeholder* dalam organisasi (Rambo, 2013).

GCG adalah konsep yang berlandaskan pada *agency theory* yang dalam penelitian ini juga didukung dengan teori penatalayanan. *Agency theory* membedakan proses pengelolaan dan kepemilikan, oleh karena itu sangat mudah terjadi konflik keagenan pada organisasi (Jensen dan Meckling, 1976). Suatu

organisasi seringkali mengalami masalah yang salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan informasi yang diberikan pada pemilik oleh pengelola (Araujo dkk., 2013). Teori keagenan menjelaskan masing-masing pihak ingin memaksimalkan asset dan modal yang dimilikinya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Misalnya, agen ingin mendapatkan kompensasi dan gaji yang besar untuk pekerjaan mereka yang akan mengurangi profit perusahaan dan tentunya hal itu juga akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh pemilik (Lukas dan Basuki, 2015). Teori penatalayanan mengasumsikan bahwa manajer adalah pelayan yang baik bagi perusahaan. Slyke (2007) mendefinisikan teori penatalayanan sebagai situasi dimana pengelola tidak memikirkan kepentingan pribadinya, namun lebih mementingkan kepentingan organisasi yang motifnya diselaraskan dengan tujuan sang pemilik. Teori penatalayanan diciptakan berdasarkan asumsi bahwa sifat manusia pada hakekatnya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, kejujuran terhadap pihak lain dan memiliki integritas (Asri dan Ulupui, 2017:24).

Kabupaten Badung dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data perkembangan koperasi Provinsi Bali yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UKM) Provinsi Bali Tahun 2017, Kabupaten Badung memiliki total jumlah koperasi sebanyak 477 koperasi aktif. Koperasi di Kabupaten Badung juga memiliki total modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan aset tertinggi dibandingkan daerah lainnya yang memiliki jumlah koperasi lebih banyak dari Kabupaten Badung. Akan tetapi, Kabupaten

Badung mengalami peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif pada tahun 2016-2017.

Farida dan Herwiyanti (2010) menyatakan bahwa dalam proses manajerial sebuah perusahaan perlu dibangun dan diterapkannya prinsip-prinsip GCG. GCG diterapkan agar dapat membangkitkan kesadaran dan menjadi budaya bagi pihak-pihak yang terkait dengan koperasi agar lebih bertanggung jawab dalam kesejahteraan anggota. Pengelolaan koperasi secara berkesinambungan sangat penting bagi perekonomian. GCG memiliki pengaruh yang kuat dengan kinerja organisasi bisnis karena dengan menerapkan sistem GCG yang efektif dipercaya dapat memberikan pengaruh pada probabilitas organisasi bisnis kedepannya.

Penelitian mengenai pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan sebelumnya telah dikaji oleh para peneliti. Pradnyaswari dan Asri (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kelima prinsip GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. Sandraningsih dan Asri (2015), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Bulandari yang memperoleh hasil kelima prinsip *good corporate governance* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung (Bulandari dan Eka, 2014).

Beberapa peneliti lainnya menyatakan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh kelima prinsip GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sastra dan Adi (2017) memperoleh hasil prinsip transparansi dan

akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan prinsip responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Putri dan Dwiana (2017) memperoleh hasil prinsip akuntabilitas dan independensi yang berpengaruh positif pada kinerja keuangan sedangkan prinsip transparansi, responsibilitas, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung, apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung, apakah responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung, apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung, dan apakah kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak dari diterapkannya kelima prinsip GCG pada koperasi di Kabupaten Badung. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengelola organisasi koperasi sehingga tidak hanya menggunakan prinsip koperasi saja, tetapi juga menggunakan prinsip-prinsip GCG sebagai pedoman agar dapat meningkatkan kinerja koperasi dan juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik pengaruh prinsip-prinsip GCG. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung teori-teori yang digunakan dalam variabel independen yaitu teori keagenan dan teori penyalangan.

Teori dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori keagenan dan teori penatalayanan. Teori keagenan dapat terjadi dalam koperasi karena pada umumnya pengelolaan koperasi dilakukan oleh pengurus sementara anggota hanya sebagai pemilik dan pengguna jasa. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan praktik GCG yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan (Azeez, 2015). Oleh karena itu penerapan tata kelola suatu organisasi perlu ditingkatkan guna mengatasi masalah dalam teori keagenan (Peni dkk., 2013). Teori penatalayanan adalah suatu teori yang muncul beriringan dengan berkembangnya akuntansi serta disiplin ilmu lainnya (Anton, 2010).

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran keadaan dari suatu organisasi atau perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, sehingga kondisi dari suatu perusahaan dapat diketahui apakah dalam keadaan yang baik atau sebaliknya dalam jangka waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan adalah proses penentuan karakteristik operasi dan keuangan suatu perusahaan dari laporan akuntansi dan keuangan. Kemampuan sebuah organisasi untuk menganalisis posisi finansialnya sangat penting dilakukan untuk memperbaiki posisi kompetitifnya di pasar (Pandian dan Narendran, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lestari dan Muid, 2011).

Tabel 1.
Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penelitian
1	Permodalan		15
	a.	Rasio modal sendiri terhadap asset Modal Sendiri $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6
	b.	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman berisiko}} \times 100\%$	6
	c.	Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3
2	Kualitas Aktiva Produk		25
	a.	Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10
	b.	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5
	c.	Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	5
	d.	Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5
3	Manajemen		15
	a.	Manajemen Umum	3
	b.	Kelembagaan	3
	c.	Manajemen Permodalan	3
	d.	Manajemen Aktiva	3
	e.	Manajemen Likuiditas	3

Bersambung

Lanjutan Tabel

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penelitian
4	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2
5	Likuiditas	a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	5
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	10
6	Kemandirian dan pertumbuhan	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$	4

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan teori-teori tersebut dan juga penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Transparansi berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Badung.
H₂ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Badung.
H₃ : Responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Badung.

- H₄ : Independensi berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Badung.
H₅ : Kewajaran berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang berada di Kabupaten Badung yang memiliki jumlah sebanyak 598 koperasi. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampel pertimbangan dengan kriteria koperasi yang terdaftar aktif di Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung, koperasi yang telah dinilai oleh Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung pada tahun 2017 dan koperasi yang memperoleh hasil penilaian kesehatan dengan skor ≥ 79 .

Secara rinci pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2.
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Koperasi yang terdaftar di Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung	598
Koperasi yang tidak aktif dan terdaftar di Diskop, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung	(121)
Koperasi yang aktif dan terdaftar di Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung	477
Koperasi yang tidak dinilai Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung	(289)
Koperasi yang dinilai Diskop, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung	188
Koperasi yang memiliki skor penilaian < 79	(157)
Total koperasi yang dijadikan sampel	31

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh jumlah koperasi yang memenuhi kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini sebanyak 31 koperasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi memiliki arti bahwa pengelola koperasi harus menyampaikan seluruh informasi secara terbuka tanpa ada yang ditutupi atau

sengaja di sembunyikan. Aspek transparansi diukur berdasarkan empat pertanyaan yang menyangkut sistem akuntansi dalam organisasi, pengembangan manajemen risiko dan teknologi informasi manajemen, serta publikasi informasi keuangan dan informasi lain yang material mengenai organisasi. Akuntabilitas memiliki arti bahwa pengelola koperasi harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Aspek akuntabilitas diukur mengenai komite audit, peran dan fungsi auditor internal dan eksternal, serta sistem penilaian kerja dalam organisasi. Responsibilitas memiliki arti bahwa pengelola koperasi harus mematuhi peraturan perundang – undangan dan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat agar usaha dapat berjalan secara berkesinambungan. Aspek responsibilitas diukur melalui empat pertanyaan yaitu mengenai ketaatan ketua dan pengawas koperasi terhadap peraturan perundang – undangan dan peraturan koperasi, kepedulian koperasi terhadap lingkungan, peran ketua dan pengawas koperasi dalam pengambilan keputusan, dan pengelola koperasi mampu bekerja secara profesional.

Independensi memiliki arti bahwa pengelola koperasi dalam melaksanakan kegiatannya harus secara independen dan bebas dari pengaruh pihak manapun. Aspek independensi diukur melalui empat pertanyaan yaitu mengenai keputusan ketua yang obyektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan koperasi, ketua koperasi dapat menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, menghindari benturan kepentingan, menjalankan aktifitas koperasi dengan baik dan dinamis. Kewajaran memiliki arti bahwa pengelola koperasi harus memperhatikan hak – hak semua pihak. Aspek kewajaran dapat

diukur dengan empat pertanyaan yaitu mengenai kesempatan anggota koperasi berpendapat, peran serta tanggung jawab dewan komisaris dan manajemen, keadilan pengelola kepada anggota dan kewajaran dalam pengungkapan informasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Variabel ini dapat diukur dengan tingkat kesehatan koperasi. Kesehatan koperasi diukur menggunakan analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Prinsip-prinsip GCG diukur dengan skala peringkat terperinci yang disajikan dalam kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Pradnyaswari dan Asri (2015). Skala peringkat terperinci digunakan untuk mengukur pendapatan ataupun persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial, dengan kategori di setiap pertanyaan dari yang paling positif sampai dengan yang paling negatif (Sekaran, 2006:33). Pada skala tingkat terperinci kemungkinan jawaban tidak dibuat sekadar atau jawaban sejenis lainnya yang hanya memiliki 2 alternatif jawaban, melainkan dibuat dengan lebih banyak jawaban, memiliki 4 skala titik. Skala 4 titik digunakan untuk menghindari responden memilih jawaban netral.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prinsip – prinsip GCG terhadap Kinerja Keuangan. Data yang dirangkum dari keseluruhan proses dokumentasi adalah data daftar

koperasi di Kabupaten Badung serta data mengenai laporan keuangan masing-masing koperasi di Kabupaten Badung.

Metode analisis regresi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan pada variabel dependen dengan menggunakan program SPSS *for Windows* dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik terlebih dahulu atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji validitas selanjutnya akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
Transparansi	X _{1,1}	0,867	0,000	Valid
	X _{1,2}	0,796	0,000	Valid
	X _{1,3}	0,801	0,000	Valid
	X _{1,4}	0,896	0,000	Valid
Akuntabilitas	X _{2,1}	0,789	0,000	Valid
	X _{2,2}	0,761	0,000	Valid
	X _{2,3}	0,841	0,000	Valid
	X _{2,4}	0,891	0,000	Valid
Responsibilitas	X _{3,1}	0,770	0,000	Valid
	X _{3,2}	0,787	0,000	Valid
	X _{3,3}	0,778	0,000	Valid
	X _{3,4}	0,818	0,000	Valid

Independensi	X _{4.1}	0,896	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,931	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,809	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,860	0,000	Valid
Kewajaran	X _{5.1}	0,744	0,000	Valid
	X _{5.2}	0,913	0,000	Valid
	X _{5.3}	0,734	0,000	Valid
	X _{5.4}	0,838	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi (R) lebih besar dari 0,3 dengan signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini valid. Uji yang akan dilakukan selanjutnya yakni uji reliabilitas dengan tujuan untuk melihat apakah instrument penelitian dapat dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas ditentukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2016:48). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Transparansi	0,808	Reliabel
Akuntabilitas	0,839	Reliabel
Responsibilitas	0,797	Reliabel
Independensi	0,898	Reliabel
Kewajaran	0,825	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil yang disampaikan pada Tabel 4 menjelaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliabel, yang berarti bahwa seluruh instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ mengartikan bahwa pengukuran tersebut dapat menunjukkan hasil yang konsisten jika diadakan pengukuran kembali pada subjek yang sama di waktu yang berbeda.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat keadaan distribusi data. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan

berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 (*asymp.sig* (2 tailed) > 0,05) (Ghozali, 2016:160). Hasil uji normalitas selanjutnya akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	62
<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	0,060
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai *asymp.sig* (2 tailed) pada uji normalitas sebesar 0,200 atau > 0,05. Ini mengartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini diukur dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016:104). Hasil uji ini selanjutnya akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Transparansi	0,588	1,701
Akuntabilitas	0,626	1,597
Responsibilitas	0,576	1,735
Independensi	0,633	1,579
Kewajaran	0,433	2,307

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukan bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* sebesar > 0,10 atau sama

dengan nilai VIF < 10. Dapat dinyatakan bahwa dalam variabel penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
Tranparansi	1,922	0,060
Akuntabilitas	1,424	0,160
Responsibilitas	-0,248	0,805
Independensi	-0,523	0,603
Kewajaran	-0,461	0,647

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 menjelaskan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi sebesar > 5 persen atau 0,05. Analisis ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Hasil uji koefisien determinasi akan ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,852	0,727	0,702	0,462

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil output SPSS dalam Tabel 8 untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, bisa dilihat

dari nilai koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,702. Hal tersebut menunjukkan bahwa 70,2 persen variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan sisanya 29,8 persen (100 persen - 70,2 persen) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel anova dengan bantuan SPSS 22 yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $F \geq \alpha = 0,05$ Maka H_0 diterima (Ghozali, 2016:98). Hasil uji kelayakan model (uji F) akan disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean square	F	Sig
Regression	31,721	5	6,344	29,762	0,000
Residual	11,937	56	0,213		
Total	43,659	61			

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji anova atau *F test* menghasilkan bahwa nilai F sebesar 29,762 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dari hasil uji diperoleh data seperti pada Tabel 10. Hasil uji t selanjutnya akan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	<i>Sig</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	76,965	0,299		257,065	0,000
X ₁	0,066	0,024	0,248	2,727	0,009
X ₂	0,061	0,023	0,233	2,637	0,011
X ₃	0,053	0,025	0,194	2,110	0,039
X ₄	0,052	0,022	0,205	2,333	0,023
X ₅	0,058	0,027	0,227	2,136	0,037

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung variabel transparansi memiliki nilai sebesar 2,727 dengan signifikansi 0,009 yang memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti prinsip transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Badung, sehingga H1 diterima.

Nilai t hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar 2,637 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Badung, sehingga H2 diterima.

Nilai t hitung untuk variabel responsibilitas sebesar 2,110 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti bahwa prinsip responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Badung, sehingga H3 diterima.

Nilai t hitung untuk variabel independensi sebesar 2,333 dengan tingkat signifikansi 0,023 yang memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti bahwa prinsip independensi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Badung, sehingga H4 diterima.

Nilai t hitung untuk variabel kewajaran sebesar 2,136 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti bahwa prinsip kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Badung, sehingga H_5 diterima.

$$Y = 76,965 + 0,066X_1 + 0,061X_2 + 0,053X_3 + 0,052X_4 + 0,058X_5$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) menunjukkan nilai 76,965 maka memiliki arti bahwa jika transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dinyatakan konstan pada angka 0, maka kinerja keuangan adalah sebesar 76,965. Pada persamaan 1 juga terlihat bahwa terdapat pengaruh positif transparansi (X_1) pada kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar 0,066. Terdapat pengaruh positif akuntabilitas (X_2) pada kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar 0,061. Terdapat pengaruh positif responsibilitas (X_3) pada kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar 0,053. Terdapat pengaruh positif independensi (X_4) pada kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar 0,052. Terdapat pengaruh positif kewajaran (X_5) pada kinerja keuangan (Y) yaitu sebesar 0,058.

Prinsip transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Beta* sebesar 0,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima yakni prinsip transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Semakin transparan koperasi dalam mengungkapkan informasi mengenai keadaan koperasi maka akan meningkatkan kepercayaan dari anggota dan masyarakat, sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi juga.

Prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Beta* sebesar 0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yakni prinsip akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Semakin jelas wewenang, fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban dalam struktur organisasi koperasi maka pengelolaan koperasi akan berjalan lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan dari anggota dan masyarakat sehingga nantinya akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan koperasi.

Prinsip responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Beta* sebesar 0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari nilai tingkat 0,05. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima yakni prinsip responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Ketika manajemen koperasi mematuhi regulasi yang ada serta melaksanakan tanggungjawab kepada masyarakat dan anggota akan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan organisasi koperasi yang nantinya akan berdampak juga pada kinerja keuangan koperasi.

Prinsip independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Beta* sebesar 0,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima yakni prinsip transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung.

Semakin bebasnya organisasi koperasi dari segala benturan kepentingan dari pihak luar yang tidak memiliki kepentingan pada koperasi tersebut maka koperasi akan semakin dipercaya oleh anggota dan masyarakat dan nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan koperasi.

Prinsip kewajaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Beta* sebesar 0,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima yakni prinsip kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Badung. Apabila pengelola koperasi lebih memperhatikan hak anggota dan memperlakukannya adil sesuai dengan asas kekeluargaan maka akan dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat yang nantinya juga akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Bulandari dan Damayanthi (2014), Febriani dkk. (2016), Sastra dan Erawati (2017), Mahendrayasa dan Asri (2017), Hindistari dan Asri (2016), Rahmatika dkk. (2015), Sandraningsih dan Asri (2015), Putri dan Dwiana (2017) yang menyatakan bahwa kelima prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu organisasi.

Hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi bagaimana prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran memengaruhi kinerja keuangan koperasi yang berada di Kabupaten Badung. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu prinsip-prinsip

GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi yang ada di Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin meningkatnya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam sebuah koperasi maka semakin meningkat pula kinerja keuangan koperasi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola koperasi untuk mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola koperasi. Hal ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan keuangan secara transparan, memberi kejelasan tentang struktur dan wewenang dalam pengelolaan koperasi, menaati undang-undang yang berlaku, pengambilan keputusan dalam koperasi tidak dipengaruhi pihak lain serta bersifat objektif, dan memperlakukan *stakeholder* secara adil. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut dapat meningkatkan kepercayaan anggota yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan koperasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi bagaimana prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran memengaruhi kinerja keuangan koperasi yang berada di Kabupaten Badung. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi yang ada di Kabupaten Badung. Semakin meningkat penerapan prinsip-prinsip GCG dalam sebuah koperasi maka semakin meningkatkan kinerja keuangan koperasi tersebut.

Semakin baik diterapkannya prinsip-prinsip GCG dalam mengelola koperasi maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan dalam koperasi. Begitu pula

sebaliknya, jika penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan sebuah koperasi buruk maka akan terjadi penurunan dalam kinerja keuangan koperasi. Penerapan tata kelola yang baik berguna meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang nantinya berdampak pada kepercayaan para pengguna jasa dan anggota koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu bagi pengurus koperasi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pengurus koperasi agar dalam mengelola organisasi koperasi tidak hanya menggunakan prinsip-prinsip koperasi saja, namun juga menggunakan prinsip-prinsip GCG sebagai pedoman agar dapat meningkatkan kinerja koperasi. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti koperasi di luar wilayah Kabupaten Badung namun tetap menggunakan penilaian kesehatan koperasi sebagai ukuran kinerja keuangan koperasi dan dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Adebayo, M, A.O. Bakare Ibrahim, Babatunde Yusuf, Ishmael Omah. 2014. Good Corporate Governance and Organisational Performance: An Empirical Analysis. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(7), 170-178.
- Aggarwal, Priyanka. 2013. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management*, 13 (3), 01-05.
- Alexandra, C., Reed, K. dan Lajoux, O., (2005), Linkages between the Quality of Corporate Governance and Firm's Performance. *Workshop Paper Organized by the Asian Development Bank Institute*.
- Anton, FX. 2010. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).

- Araujo, Elidio De., dan Budiman Christiananta. 2013. Confirmatory Factor Analysis On Strategic Leadership, Corporate Culture, Good Corporate Governance And Company Performance. *Part-II: Social Sciences and Humanities*, 4(4), 487-495.
- Asri, I G.A.M. dan I G.K.A. Ulupui. 2017. Pengantar Corporate Governnce. Denpasar: Sastra Utama.
- Azeez, A. A. 2015. Corporate Governance dan Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 3(1), 180-189.
- Bulandari, I G. A. Wita dan I G. A. Eka Damayanthi. 2014. Pengaruh Prinsip–Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(3), 641-659.
- Chaarani, Hani El. 2014. The Impact Of Corporate Governance On The Performance Of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 35-45.
- Febriani, J. I., Mochammad Al Musadieg, dan Tri Wulida Afrianty. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 32 (1), 82-89.
- Halimatusadiyah, E., Diamonalisa Sofianty, Husnah Nurlaela Ermaya. 2015. Effects of The Implementation of Good Corporate Governance On Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), 19-35.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hindistari, Renitha Ratu dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2016. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1), 101-128.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, E. D., dan Muid, D. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.

- Lukas, Stephani dan B. Basuki. 2015. The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on The Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23 (1), 47-72.
- Mahendrayasa, Putu Krishna Aryastha dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (2), 970-955.
- Pandian, T. Muthu dan Mr. Narendran. 2015. Impact of Financial Performance Indicators (Fpis) on Profitability. *International Journal of Current Research* 7(1), 12141-12149.
- Pradnyaswari, Luh Gede Diah Ary dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2015. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2), 1064-1091.
- Puspitasari, D. S., dan Ludigdo, U. 2014. Good Governance Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 1064-1091.
- Putri, Ni Kadek Desy Yasinta dan I Made Pande Dwiana Putra. 2017. Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1660-1688.
- Qadir, Ahmad Bawa Abdul dan Mansur Lubabah Kwanbo.2012. Corporate Governance and Financial Performance of Banks in The Post-Consolidation Era In Nigeria. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 4(2), 27-36.
- Rahmatika N., Kirmizi, Restu Agusti. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 3 (2), 148 – 159.
- Rambo, Charles M. 2013. Influence Of The Capital Markets Authority’s Corporate Governance Guidelines On Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7 (3), 77-92.

- Sandraningsih, Kadek Budi dan I G. A. M. Asri Dwija. 2015. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 878-893.
- Sastra, I Made Bhaskara dan Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 421-451.
- Setyawan, K. M., dan I G. A. M. Asri Dwija Putri. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 586-598.
- Slyke, David M. Van. 2007. Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 17(2), 157-187.
- Todorovic, Igor. 2013. Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economic*, 9 (2), 47-53.
- Zakaria, Z., Noorfaiz Purhanudin, dan Yamuna Rani Palanimally. 2014. Board Governance and Firm Performance: A Panel Data Analysis. *American Research Institute for Policy Development*, 2 (1), 1-12.